FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEDAGANG KAKI LIMA BERJUALAN DI TROTOAR JALAN TUANKU TAMBUSAI KOTA PEKANBARU

Oleh: Muhammad David Al Kahfi/ 1101120197
Email: mdavidalkahfi@gmail.com

Dosen Pembimbing: Drs.Jonyanis,M.Si
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
KampusBinaWidya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 SimpangBaruPekanbaru28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis factor dan strategi Pedagang Kaki Lima terhadap penertiban yang dilakukan oleh pemerintah kota Pekanbaru. Merupakan suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yang mempunyai ekonomi rendah seperti Pedagang Kaki Lima yang berjualan di trotoar Jalan Tuanku Tambusai. Teori yang digunakan adalah teori tindakan rasional, modal social, konsep kepercayaan, kebijakan pemerintah tentang ketertiban umum dan kerangka berfikir .Analisa data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah purposive di mana jumlah informan berjumlah 10 orang yang terdiri dari pedagang kaki lima. Dari hasil penelitian di lapangan bahwa persepsi Pedagang Kaki Lima yang berjualan di trotoar Jalan Tuanku Tambusai memberikan respon yang baik, penertiban yang dilakukan sudah benar dan bagus, adapun respon yang tidak baik dari pedagang yaitu dengan mengatakan penertiban yang dilakukan tidak bagus. Dalam melakukan aktivitas berdagang pedagang memiliki factor penyebab dan strategi mempertahankan tempat dalam mengahadapi penertiban yaitu dengan melakukan perlawanan dan membangun jaringan.

Kata Kunci: Pedagang Kaki Lima, Faktor, Strategi

THE FACTORS THAT CAUSE THE STREET VENDORS SELLING IN JALAN TUANKU TAMBUSAI SIDEWALK

By : Muhammad David Al Kahfi/ 1101120197
Email : mdavidalkahfi@gmail.com

Adviser : Drs.Jonyanis,M.Si
Sociology Department Social and Political Faculty
Riau University, Pekanbaru
Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research analyzes the factors and strategies of street vendors against the reform undertaken by the Government of the city of Pekanbaru. It is a social phenomenon that occurred in the community who have low economic income such as street vendors who sell in tuanku tambusai street sidewalks.The theory used in this research is the theory of Rational action, the concept of social capital, the concept of trust, and Government policy regarding public order and frame.Data analysis used in this research was qualitative with descriptive way. The technique of data collects in this research is Purposive, where informants as many as 10 people consisting of street vendors. The results of the research showed the real perception of street vendors who sell on jalan tuanku tambusai sidewalk gave positive responses. The government reform was done properly and well. However there is a small percentage that gives negative response by saying reform was not done nicely.In conducting the activities of trading, the street vendors have cause factor and also the strategy of maintaining the place when the reform is being done, such as doing resistance and building a network.

Keyword : Street vendor, Factors, Strategy

LATAR BELAKANG

Kota Pekanbaru saat ini merupakan salah satu kota tujuan orang merantau dari berbagai daerah di Indonesia mereka merantau dengan berbagai tujuan ada yang bertujuan untuk melanjutkan masa studi atau bersekolah, kemudian ada pula yang datang ke kota Pekanbaru untuk mencari pekerjaan karena mereka menganggap di kota besar seperti Pekanbaru lapangan pekerjaan lebih terbuka dan mereka tertarik dengan cerita-cerita yang mengatakan bahwa hidup di kota itu enak karena semua serba ada, ditambah lagi dengan adanya permasalahan semakin berkurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal, fenomena ini di dalam sosiologi sering di sebut dengan proses mobilitas sosial.

Kehidupan masyarakat tidak pernah terlepas dari apa yang disebut dengan mobilitas sosial atau gerak sosial. gerak sosial atau mobilitas sosial adalah suatu gerak dalam struktur sosial (social structure) yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sifat-sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dengankelompok nya. (Alisyahbana,2005:46).

Perkembangan kota Pekanbaru semakin bergema sejak diberlakukan UU NO.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah,di mana kewenangan otonomi daerah ditangani oleh Pemerintah Daerah,sehingga tuntutan pada berbagai sektor memerlukan perhatian khususnya pada bidang keamanan dan ketertiban umum. Pada bidang keamanan dan ketertiban umum pemerintahan kota memfokuskan persoalan kekotaan ,seperti masalah pedagang kaki lima (PKL) yang menggunakan fasilitas umum dalam melakukan aktivitas perekonomian.

Kehidupan yang dinamis tentang pertumbuhan dan perkembangan penduduk baik dari segi sosial, kultural dan budaya dewasa ini telah mengarahkan mobilisasi penduduk atau perpindahan penduduk dari arah pedesaan ke arah perkotaan dulu dikenal sebagai urbanisasi tetapi sekarang konsep dari urbanisasi sendiri telah mengalami perluasaan yang cukup kompleks. Urbanisasi tidak lagi dipandang sebagai alur perpindahan populasi penduduk dari desa ke kota melainkan sebagai konsep dasar pemikiran baru tentang proses pengkotaan. Sekilas memang terlihat sama tetapi kedua kajian tersebut sangat berbeda jauh dan mulai saat ini paradigma baru tentang urbanisasi yang benar harus sudah dilakukan (Soekanto Reksohadiprojo, 2008 : 13)

Sebenarnya dinas pasar cik puan sudah memberikan surat peringatan terhadap PKL namun tidak pernah ditanggapi atau dipatuhi mereka. Dinas pasar sebenarnya sudah memberikan penampungan terhadap PKL namun mereka memiliki berbagai alasan. Mereka berprinsip kalau mereka menepati penampungan yang telah disediakan oleh dinas pasar cik puan penghasilan mereka tidak sebanyak mereka berjualan di trotoar jalan,serta mereka apabila tetap menempati penampungan tersebut mereka takut dengan bahaya kebakaran yang sering melanda kawasan pasar dalam beberapa tahun belakangan ini.Walaupun begitu PKL tahu bahwa mereka berjualan disana dapat menghambat aktivitas jalan Tuanku Tambusai, menggangu pejalan kaki yang mereka membuat bahu jalan sebagai tempat mereka berjualan.

Sebenarnya dinas pasar cik puan sudah memberikan surat peringatan terhadap PKL namun tidak pernah ditanggapi atau dipatuhi mereka. Dinas

pasar sebenarnya sudah memberikan penampungan terhadap PKL namun mereka memiliki berbagai alasan. Mereka berprinsip kalau mereka menepati penampungan yang telah disediakan oleh dinas pasar cik puan penghasilan mereka tidak sebanyak mereka berjualan di trotoar jalan,serta mereka apabila tetap menempati penampungan tersebut mereka takut dengan bahaya kebakaran yang sering melanda kawasan pasar dalam beberapa tahun belakangan ini.Walaupun begitu PKL tahu bahwa mereka berjualan disana dapat menghambat aktivitas jalan Tuanku Tambusai, menggangu pejalan kaki yang mereka membuat bahu jalan sebagai tempat mereka berjualan.

Tabel 1.1
Jumlah Pedagang kaki lima (PKL) Berjualan di Trotar Jalan Tuanku Tambusai

No	Jumlah Pedagang	Jumlah (Orang)
1	Pedagang sayuran	9
2	Pedagang kue mangkok	1
Jumlah		10

Sumber: SurveiLapangan

1.2Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dalam latar diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Apa faktor-faktor penyebab PKL berjualan ditrotoar jalan Tuanku Tambusai ?
2. Apa strategi PKL dalam mempertahankan tempat dagangan di trotoar jalan Tuanku Tambusai ?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab PKL berjualan di trotoar jalan Tuanku Tambusai ?
2. Untuk mengetahui strategi PKL dalam mempertahankan tempat dagangan di trotoar jalan Tuanku Tambusai?
3.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah khususnya Pemerintah kota Pekanbaru dalam mengatasimasalah ketenaga kerjaan dan upaya menahan laju pertumbuhan penduduk yang berasal dari daerah lain di sekitar kota Pekanbaru.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisikehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima, sehingga pemimpin lembagaatau institusi dapat mengambil langkah-langkah dalam hal penanganan masalah yang ditimbulkan oleh pedagang kaki lima.

   Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang ilmu sosiologi.
2. Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.

Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang Kaki Lima adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat

fasilitas umum, seperti terotoar, pingir - pingir jalan umum, dan lain sebagainya.Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau perlangkapanyang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan mempergunakan lahan fasilitas umum sebagai tempat usaha seperti kegiatan pedagang-pedagang kaki lima yang ada.

Tindakan Rasional

Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial.Pembedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan rasional dan yang non rasional.Tindakan rasional (menurut weber) berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan.

Weber menguraikan empat tipe tindakan yaitu *pertama* adalah tindakan rasional instrumental ketika orang menggunakan cara yang paling efisien untuk meraih tujuan. *Kedua* adalah tindakan rasional berorientasi nilai dimana orang terikat pada nilai atau seperangkat nilai yang menjadi pedoman tindakan mereka.*Ketiga*, weber mengidentifikasi tindakan tradisional, bahwa masyarakat melakukan tindakan tersebut karena kebiasaan dan dengan cara yang kurang efektif. *Keempat*, dia berfikir mengenai tindakan efektif hasil eksorasi emosi, seperti memukul seseorang dalam kemarahan sekejap.Weber tidak melihat bahwa tindakan ini rasional karena tidak diarakan kepada tujuan atau nilai.Dari empat tipe tindakan ini, Weber mengidentifikasi dua sebagai tindakan rasional dan dua lainnya sebagai tindakan irasional atau nonrasional.

Secara umum teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa tindakan manusia memiliki maksud dan tujuan yang dibimbing oeh hierarki yang tertata rapi dari prefensi (pilihan). Dalam hal ini rasional berarti:

1. Aktor melakukan perhitungan dan pemanfaatan atau prefensi dalam pemilihan suatu bentuk tindakan.
2. Aktor juga menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku.
3. Aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu (Damsar, 2002: 31).

Teori pilihan rasional dalam sosiologi mulai berkembang di dekade 1960-an. Salah satu tokoh utamanya adalah James Coleman yang mengajukan konsep kerangka tindakan bertujuan (*purposive action framework*).Dalam teori pilihan rasional, individu dilihat sebagai sangat rasional, mampu melakukan yang terbaik untuk memuaskan keinginannya (Haryanto, 2001: 106-108). Friedman dan Hechter menambahkan gagasan lain yang menjadi dasar teori pilihan rasional (Ritzer, 2004: 358), yaitu pentingnya informasi dalam membuat pilihan rasional. Diasumsikan bahwa aktor mempunyai informasi yang cukup untuk membuat pilihan diantara berbagai peluang tindakan yang terbuka untuk mereka.Tetapi aktor pun makin mengenal bahwa kuantitas dan kualitas informasi yang cukup untuk membuat pilihan diantara berbagai peluang tindakan yang terbuka untuk mereka.Tetapi aktor pun mengenal bahwa kuantitas dan kualitas informasi yang tersedia sangat berubah-ubah dan perubahan itu sangat mempengaruhi piliha aktor.

Sektor Informal

Pencetus istilah sektor informal pertama kali ialah Keith Hart yang

berkebangsaan Inggris, dalam tulisannya yang diterbitkan tahun 1971, setelah melakukan kegiatan penduduk dikota Accr a dan Nima, Ghana. Konsep sektor informal yang dilontarkan Hart ini kemudian dikembangkang dan diterapkan oleh ILO dalam penelitian di delapan kota Dunia Ketiga yaitu Free Town (Sicrra Leone), Lagos dan Kana (Nigeria), Kumasi (Ghana), Kolombo, Jakarta, Manila, Kordoba dan Campinas (Brazil). Penelitian ini dikoordinir oleh Scthuraman, anggota tim penelitian ILO yang berasal dari Srilanka. Degan membandingkan hasil penelitian di kota-kota itu ditemukan bahwa mereka yang terlibat dalam sektor informal pada umumnya kebanyakan dalam usia kerja (Prime age), berpendidikan rendah, upah yang diterima dibawah upah minimum, modal usaha rendah, serta sektor ini memberikan kemungkinan untuk mobilitas vertikal (Manning & Tadjuddin, 1991: 76). Istilah sektor informal digunakan untuk menjelaskan sejumlah aktivitas tenaga kerja yang berada diluar pasar tenaga kerja formal yang terorganisir.Dikatakan "diluar pasar" karena sektor ini termasuk kelompok yang tidak permanen atau tidak ada jaminan tentang keberlangsungan pekerjaan yang dimilikinya.

Istilah sektor informal biasanya digunakan untuk menunjukan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil.Sering kali dikatakan bahwa sektor informal adalah sumber kesempatan kerja terutama untuk pengasilan tambahan atau untuk untuk orang-orang tua.Sektor informal juga menyerap mereka yang berpendidikan relatif rendah.Sebaliknya, tingkat pendidikan rata-rata dari mereka yang menganggur nampaknya ebih tinggi (Manning, 1991: 90-93).

Konsep Kepercayaan

Konsep keterlekatan diajukan oleh Granovetter (1985) untuk menjelaskan perilaku ekonomi dalam hubungan sosial.Konsep keterlekatan merupakan tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung diantara para aktor. Adapun yang dimaksud dengan jaringan hubungan sosia ialah sebagai suatu rangkaian hubungan yang teratur atau hubungan sosial yang sama diantara individu-individu atau kelompok-kelompok. Adapun yang dimaksudkan jaringan hubungan sosial ialah sebagai "suatu rangkaian hubungan yang teratur atau hubungan sosial yang sama diantara individu-individu atau kelompok-kelompok (Granovetter dan Swedberg, 1992: 9).

Kebijakan Pemerintah Tentang Ketertiban Umum

Didalam peraturan daerah (Perda) Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Ketertiban Umum Khusunya tentang Tertib Usaha Tertentu pasal 19 ayat 1 di Kota Pekanbaru. Salah satu cara untuk menciptakan keberhasilan penerapan kebijakan pemerintah kepada masyarakat khususnya kepada Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menjadi target atau sasaran kebijakan tersebut harus ditransmisikan dengan baik, sehingga Peraturan Daerah (Perda) tersebut dapat diterapkan dengan baik.

Perumusan suatu kebijakan Negara merupakan suatu proses yang tidak mudah. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap proses pembuatan kebijakan. Menurut Islamy (dalam Alvin Ferino, 2010: 29) ada 6 langkah perumusan kebijakan Negara, yaitu:

1. Perumusan masalah.
2. Proses memuaskan masalah kebijakan Negara kedalam agenda pemerintah.

3. Perumusan usulan kebijakan Negara kedalam agenda pemerintah.
4. Proses legitimasi kebijakan Negara.
5. Pelaksanaan kebijakan Negara.
6. Penilaian kebijakan.

Langkah-langkah proses perumusan masalah ini berguna untuk melihat atau menentukan apakah setiap masalah yang muncul perlu dipecahkan oleh suatu kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pembuat kebijaksanaan. Proses ini akan dilihat lagi apakah kebijaksanaan tersebut akan mudah dilaksanakan atau sebaliknya, dan hasil implementasi kebijaksanaan itu apakah akan berdampak positif atau negatif dan apakah akan berpengaruh terhadap kebijaksanaan selanjutnya.

Untuk melaksanakan Perda, maka dikeluarkanlah Peraturan Walikota Nomor 31 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Tim Terpadu Penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) se-Kota Pekanbaru. Maka pelaksanaan ketertiban umum ini terdiri dari:

1. Asisten Pemerintahan Setko Pekanbaru.
2. Kepala Dinas Pasar Kota Pekanbaru.
3. Kepala Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru.
4. Kepala Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Pekanbaru.
5. Kepala Dinas Kimpraswil Kota Pekanbaru.
6. Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru.
7. Kepala Bagian Pemerintahan Setko Pekanbaru.
8. Kepala Kantor Satpol PP.
9. Kepala Bagian Keuangan Setko Pekanbaru.
10. Kepala Bagian Hukum Setko Pekanbaru.
11. Kepala Bagian Perkotaan Setko Pekanbaru.
12. Kepala Bagian Organisasi Setko Pekanbaru.
13. Kasubdin Ketertiban dan Kebersihan Dinas Pasar.
14. Kasubdin Perhubungan Darat Dinas Perhubungan.
15. Camat Se-Kota Pekanbaru.
16. Kasi Ops. Satpol PP.
17. Lurah Se-Kota Pekanbaru.
18. Kasubbag Perangkat Daerah.

Tim terpadu ini mempunyai tugas:

1. Melakukan sosialisasi kebersihan, keindahan, dan ketertiban (k3) kepada para pedagang.
2. Menerapkan program kebersihan, keindahan, dan ketertiban (k3) dalam wilayah Kota Pekanbaru.
3. Melakukan penertiban pedagang dilokasi yang tidak dibenarkan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru.
4. Melakukan tindakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengedepankan cara persuasif.

KERANGKA BERFIKIR

Disisi lain pedagang kaki lima berusaha kerja keras agar dagangannya laku, sebagian memanfaatkan keuangan dimana keuntungan yang diperoleh dapat digunkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat menyisikan sebagian hasil dari keuntungan dalam kebutuhannya.

Maka untuk memperjelas alur pemikiran diatas dapat digambarkan secara skematis dalam alur pikir sebagai berikut :

KERANGKA BERPIKIR

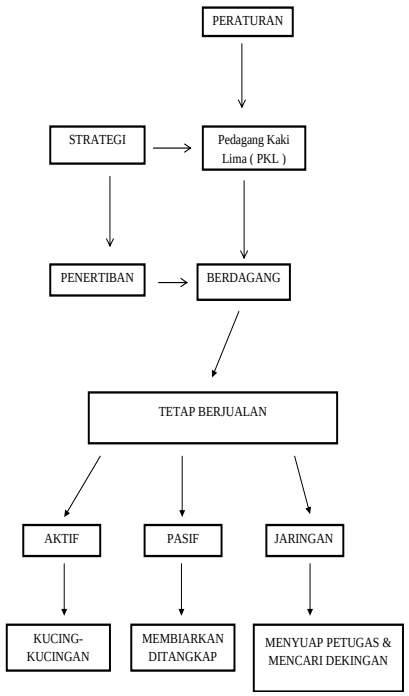

Jenis Penelitian

Meleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 9).Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri *(humane instrument).*Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kulitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di trotoar pasar Cik Puan jalan Tuanku Tambusai yang berada di Kecamatan Sukajadi Kelurahan Jadirejo Kota Pekanbaru.Trotoar pasar Cik Puan dipilih berdasarkan pertimbangan karena banyaknya Pedagang Kaki Lima yang masih berjualan dari pukul 05.00 subuh sampai pukul 10.30 pagi, di trotoar pasar Cik Puan memiliki jumlah Pedagang Kaki Lima yang masih beroperasi dan disamping itu dinas pasar telah melarang mereka berjualan ditrotoar jalan, karena itu penulis tertarik ingin mengetahui apa penyebab pedagang kaki lima berjualan ditrotoar jalan Tuanku Tambusai dan apa saja peran dinas pasar tehadap pedagang kaki lima yang berjualan disana.

3.3 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder dengan perincian sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara langsung dengan responden

dengan menggunakan *questioner* (daftar pertanyaan) yang mencakup identitas responden, jenis kelamin, usia, waktu bekerja, pendidikan terakhir, dan informasi mengenagi faktor-faktor dan strategi Pedagang Kaki Lima berjualan di trotoar jalan Tuanku Tambusai.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai teks book, jurnal, makalah, artikel, internet, laporan, data kependudukan dari instansi terkait, monografi lokasi penelitian dan kepustakaan.

3.4 Subjek Penelitian

Dalam proses-proses penentuan dan pengambilan sampel dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu peneliti terlebih dahulu telah mengenal orang-orang yang akan dijadikan sampel, yang mana orang-orang yang mengerti dan memahami lebih banyak tentang segalah sesuatu hal yang berhubungan dengan daerah penelitian, baik masyarakatnya sendiri maupun fenomena-fenomena yang terjadi sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Narasumber dari penelitian ini diambil berdasarkan orang yang paling mengetahui seluk beluk atau permasalahan yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut ditetapkan narasumber yaitu :

1. Pedagang sayuran
2. Kue mangkok

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Metode Wawancara

   Wawancara, peneliti akan mengadakan wawancara langsung dengan responden dengan daftar pertanyaan, dalam wawancara itu meliputi hal-hal yang penting meliputi : nama, umur, tingkat pendidikan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

2. Observasi

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung.Observasi langsung yang dimaksud peneliti adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui peninjauan langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah kamera untuk mendokumentasikan penelitian, buku agenda penelitian, pedoman wawancara, pena dan buku.

3.6 Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian perlu dilakukan penganalisian terhadap keseluruhan data serta data yang diperoleh dilapangan perlu dilakukan pengolahan dan analisis data terhadap kebenaran yang terjadi dilapangan. Data di analisa secara deskriftif kualitatif yaitu suatu analisa secara terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan dan disajikan dalam bentuk uraian-uraian.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 LETAK GEOGRAFIS

Pasar Cik Puan berdiri pada tahun 1970 yang bernama pasar pagi sukajadi yang memiliki luas 7965 m^2 yang terletak di lahan milik pemerintah

provinsi, pengelolaan pasar Cik Puan diserahkan kepada pemerintah kota pekanbaru. Namun pada tahun 1980pasar pagi sukajadi berganti menjadi dua nama yaitu pasar Cik Puan dan pasar Mayang Terurai. Pasar Cik Puan merupakan tempat pedagang berjual pakaian, sayur mayur dan lain lain, sedangkan pasar Mayang Terurai merupakan tempat terminal pemberhentian bus dan alat transportasi lainnya. pada tahun 2004 terminal Mayang Terurai di pindah kan ke AKAP. Setelah itu nama pasar Mayang Terurai dihapus dan ditetap kan menjadi pasar Cik Puan. Secara geografis pasar Cik Puan berbatasan dengan :

- Sebelah utara pasar Cik Puan berbatasan dengan jalan Kesuma
  Titik kordinat I 0^0 30' 31,49'' LU
  101^0 26' 39,69" BT
- Sebelah selatan pasar Cik Puan berbatasan dengan jalan Tuanku Tambusai
  Titik kordinat II 0^0 30'33,10 " LU
  101^0 26'44,31" BT
- Sebelah timur pasar Cik Puan berbatasan dengan perumahan masyarakat /pertokoaan
  Titik kordinat III 0^0 30' 37,17" LU
  101^0 26 '43,03" BT
- Sebelah barat pasar Cik Puan berbatasan dengan perumahan masyarakat
  Titik kordinat IV 0^0 30' 35,73"LU
  101^0 26' 38,12" BT

PETA UDARA PASAR CIK PUAN PEKANBARU

Kawasan pasar pasar Cik Puan merupakan salah satu pasar yang sangat ramaidikunjungi oleh masyarakat dalam belanja memenuhi kebutuhan sehari-hari.Selain itu lokasinya yang juga dekat dengan pusat perbelanjaan modern menyebabkan pasar Cik Puan dikunjungi oleh konsumen atau masyarakat yang ingin berbelanja ke pasar tradisional dan kemudian singgah ke Plaza Citra dansebaliknya.Lokasi yang memang sangat strategis memicu banyak aktivitas yangterjadi di sekitar lokasi pasar Cik Puan, mulai dari kegiatan jual-beli dan kunjunganwisata.

1 Identitas Subjek Penelitian

Identitas responden yang diambil oleh peneliti adalah berdasarkan dari umur responden,agama responden, jumlah anak responden, daeral asal responden, tingkat pendidikan terakhir responden, status perkawinan responden, jumlah jam kerja responden perhari dan jenis dagangan responden.Kemudian yang menjadi responden penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar jalan Tuanku Tambusai.Untuk mengetahui lebih jelas identitas responden dapat dilihat sebagai berikut ini:

5.1.1. Umur Subjek Penelitian

Umur merupakan salah satu identitas yang dimiliki seseorang dalam masyarakat untuk mengetahui golongan

kelompok individu itu sendiri dalam masyarakat. Adapun untuk melihat data menganai usia Subjek penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1.1
Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

No	Tingkat usia	Ferkuensi	%
1	30-40	6	60
2	41-50	3	30
3	>51	1	10
Jumlah		10	100%

Sumber data :Hasil Lapangan, 2017

Berdasarkan tabel 5.1.1 di atas dapat dilihat bahwa yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini mayoritas berumur di atas 31-40 tahun, ada 6 orang atau 60% yang berumur 31-40 tahun, 3 orang subjek penelitian berumur 41-50 atau sebnayak 30 % sedangkan sisanya berumur di atas 51 tahun sebanyak 1 orang subjek atau sebesar 10% dari keseluruhan subjek penelitian. Tingkat umur dilihat dalam penelitian ini guna mengetahui bagaimana perbedaan persepsi subjek penelitian antara yang lebih muda dan lebih tua.

1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, sesuai dengan yang di jabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang berkaitan dengan**"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima (PKL) Berjualan di Trotoar Jalan Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru**" yaitu:

1. Faktor yang menyebabkan pedagang kaki lima berjualan di trotoar jalan Tuanku Tambusai yaitu karena keadaan ekonomi rendah, serta sewa tepat tidak semahal di dalam pasar Cik Puan.
2. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah besar omset, cepat perputaran modal.
3. Strategi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima yaitu dengan cara melakukan perlawananmengomel, menggerutu, dan membicarakan petugas, membawa lari barang dagangan, menyembunyikan barang dagangan, bersembunyi/kucing-kucingan dengan petugas, dan menebus barang dagangan serta membangun jaringan baik dengan pemilik toko dan toke sayur

8.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran yang berkaitan dengan**"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima (PKL) Berjualan di Trotoar Jalan Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru**" yaitu:

1. Untuk para pedagang kaki lima diharapkan dapat mengikuti peraturan yang dibuat oleh pemerintah, agar tidak digusur oleh Dinas Pasar dari tempat berjualan dan hendaknya mau pindah ke lokasi yang telah direlokasi oleh pemerintah.
2. Untuk Dinas Pasar diharapkan agar dapat menyampaikan informasi terkait dengan larangan berjualan di badan jalan dan peringatan-peringatan lainya, serta memberikan sanksi yang tegas bagi pedgang yang melanggar aturan yang dibuat oleh pemerintah.
3. Dalam melakukan penertiban hendaknya Dinas Pasar

bertindak adil dan melakukan penertiban secara merata, bukan hanya sebagian pedagang kaki lima saja yang ditertibkan agar tidak menimnbulkan kecemburuan bagi pedagang yang lain, kemudian dalam melakukan penertiban harusnya Dinas Pasar juga bertindak sopan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Alisyahbana.2005. *Sisi Gelap Perkembangan Kota*. Yogyakarta: Laksbang PRESSindo

Alisyahbana. 2005.*Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan*. ITS Press. Surabaya.

Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi, Ed. Revisi., Cet. 2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Damsar.1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ferino, Alvin. 2010. *Implementasi S.K Walikota Padang No. 161 Tahun 2007 Tentang Penetapan Lokasi dan Pengaturan PKL di Objek Wisata Pantai Padang.*

George, Ritzer & Douglas j Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.

Haryanto, Sindung. 2001. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.

Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.

Jayadinata, T. Johara. 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Institut Teknologi Bandung

Manning, Chris & Tadjuddin Noer Effendi. 1991. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Yogyakarta: Penerbit PT. Gramedia

Reksohadiprodjo, Sukanto. 2008. *EkonomiPerkotaan*. BPFE. Yogyakarta

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta

Skripsi & Jurnal:

Andriani, Feni. 2016. *Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Pertiban yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kota Pekanbaru (Studi di Jalan HR. Soebrantas Kecamatan Tampan).* Skripsi Jurusan Sosiologi, Universitas Riau. Pekanbaru

Buiman.2016. *Prifasi Pedagang Berjualan di Sekitar Lokasi Obyek Wisata Istana Kerajaan Siak Kabupaten Siak*. Skripsi Jurusan Sosioogi, Universitas Riau. Pekanbaru.

Rahmat Hidayat. S. 2007. *Jaringan Sosial Pedagang Kaki Lima (Studi Tentang Pedagang Kaki Lima di Jl. Ir. Juanda Kota Pekanbaru)*